

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ansietas merupakan respons emosional yang sering muncul pada pasien dengan penyakit kronis, termasuk Gagal ginjal kronis. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti ketidakpastian akan kondisi kesehatan, ketergantungan pada hemodialisis, perubahan peran dalam keluarga, dan keterbatasan aktivitas. Faktor tersebut dapat memperburuk kondisi psikologis pasien dan memicu gangguan jiwa seperti gangguan kecemasan. (Keliat, 2016 dalam Videbeck, 2020).

Gagal ginjal kronis adalah gangguan fungsi ginjal akibat kerusakan bertahap, menyebabkan ketidakmampuan ginjal dalam membuang limbah, mengatur cairan, elektrolit, dan keseimbangan asam-basa. Kondisi ini bersifat permanen dan memicu gejala kekurangan zat, keterbatasan fisik, serta gangguan psikologis (Kalantar *et al.*, 2021).

Definisi lain dari Gagal ginjal kronis menurut Dajak *et al* (2018). Dalam Muhammad (2023) Gagal ginjal kronis adalah gangguan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari tiga bulan, ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus dan kerusakan seperti albuminuria, kelainan urin, atau perubahan struktur Ginjal. Kondisi ini tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikososial penderita, seperti menurunnya kualitas hidup, munculnya stress, kecemasan, hingga depresi.

Tanda dan gejala Gagal ginjal kronis menurut Kementerian Kesehatan (2017) dalam Sintia (2021) pada tahap awal, gagal ginjal kronis umumnya tidak

sekitar 60%, Sebagian besar penderita tetap tidak merasakan keluhan (asimtomatik), meskipun kadar urea dan kreatinin dalam darah mulai meningkat. Perubahan yang terlihat secara klinis maupun melalui pemeriksaan laboratorium biasanya mulai muncul pada stadium 3 dan 4, Ketika laju filtrasi glomerulus turun hingga sekitar 30%. Pada fase ini, pasien mulai mengalami keluhan seperti mudah Lelah, mual, hilangnya nafsu makan, serta penurunan berat badan. Tanda- tanda uremia yang lebih nyata biasanya muncul saat laju filtrasi glomerulus menurun di bawah angka 30%.

Menurut *World Health Organization* (2021), pada tahun 2021 pasien gagal ginjal kronis didunia sebanyak 843,6 juta, angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke- 12 diantara semua penyebab kematian.

Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia mencapai 0,22% dari total populasi sebanyak 277.534.122 jiwa. Artinya, sekitar 638.178 orang di Indonesia mengalami kondisi ini. Tiga provinsi dengan angka kejadian tertinggi adalah lampung (0,30%), Sulawesi utara (0,29%), dan Nusa Tenggara timur (0,28%) (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Psikososial merupakan suatu kondisi dimana tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh kehadiran dan tingkah laku dari orang lain. Psikososial memiliki dua aspek psikologis dan aspek sosial, kedua aspek tersebut menjadi faktor terpenting dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh timbulnya situasi sosial. Ambarwati (2017) dalam Chairul (2022).

Menurut Novita, D. A., & Yamin, A. (2020) masalah psikososial yang paling banyak ditemukan pada pasien Gagal ginjal kronik adalah Ansietas. Menurut Amira et al., (2021). Kecemasan atau biasa disebut dengan Ansietas adalah perasaan otonom yang sering muncul akibat ketidakpastian. Secara normal, kecemasan dapat membantu individu beradaptasi, namun menjadi tidak normal jika berlebihan. Gangguan ini merupakan salah satu masalah psikiatri yang paling umum pada semua usia.

Sedangkan definisi lain dari Ansietas merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman, rasa takut, atau kekhawatiran yang muncul sebagai respons terhadap ancaman yang diantisipasi, meskipun sering kali sumber ancaman tersebut tidak jelas atau tidak diketahui secara pasti. Kecemasan dikategorikan sebagai gangguan (atau sifat patologis) apabila rasa takut dan cemas yang dialami berlebihan menurut norma budaya serta mengganggu fungsi sosial maupun pekerjaan seseorang. Ansietas juga merupakan kondisi emosional yang kompleks dan berlangsung lama, yang muncul Ketika seseorang memperkirakan bahwa situasi, peristiwa, atau keadaan tertentu dimasa depan dapat membawa ancaman yang dirasakan menyusahkan secara pribadi (Swarjana,2022).

Tanda dan gejala cemas ringan meliputi perasaan tegang, peningkatan kemarahan, ketakutan terhadap hal- hal yang akan terjadi, serta alih perhatian yang terjadi secara tiba- tiba. Selain itu, seseorang mungkin mengalami napas yang terputus- putus, peningkatan tekanan darah dan denyut nadi, wajah yang berkerut, bibir yang bergetar, mulut kering, perasaan gelisah, konstipasi, kesulitan tidur, dan rasa tidak aman. (Sari *et al.*, 2021). Sedangkan menurut

(Milne R, *et.al*, 2020) Gejala fisik ansietas bisa menyebabkan pusing, kelelahan, palpitasi, nyeri otot dan ketegangan, gemetaran, mulut kering, keringat berlebih, sesak nafas, sakit perut, mual, sakit kepala, insomnia dan gejala psikologisnya bisa timbul rasa kegelisahan, rasa takut, sulit berkonsentrasi, sifat cepat rasa marah, terus menerus merasa sendiri, terus menerus menghindari merasa sendiri,

Intervensi untuk mengatasi ansietas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis melibatkan pemberian obat seperti alprazolam, diazepam, dan obat-obatan lainnya. Di sisi lain, terapi non-farmakologis mencakup berbagai metode seperti distraksi, relaksasi, terapi bermain, serta penyuluhan (Istiarini *et al.*, 2021).

Salah satu teknik relaksasi yang dapat diterapkan adalah tarik napas dalam-dalam, atau dengan mendengarkan lantunan Al-Qur'an yang dapat memberikan efek menenangkan (Gunawan & Mariyam, 2022).

Dampak psikologis pada pasien dengan penyakit kronis perlu menjadi perhatian perawat, karena kondisi tersebut dapat menghambat proses penyembuhan. Berdasarkan konsep psikoneuroimunologi, ansietas berperan sebagai stressor yang mampu menurunkan system kekebalan tubuh (Zefferrino *et al.*, 2021).

Peran perawat menurut Yunita, A., dan Purnama, A. (2021). Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah peran promotif, di mana perawat memberikan pendidikan kesehatan mengenai kecemasan kepada pasien dan keluarganya. Perawat juga dapat menjalankan peran preventif dengan

menjelaskan kepada keluarga mengenai pentingnya mengenali gejala kecemasan. Dalam aspek kuratif, perawat bertugas memberikan pengobatan kepada klien yang mengalami kecemasan berat dan panik. Peran rehabilitatif perawat melibatkan usaha untuk menjelaskan serta membimbing pasien dan keluarganya agar dapat mencegah kekambuhan, sehingga pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian Goh dan Griva (2018) dalam (Anwar Solihin *et al.*,2024) menunjukkan hasil penelitian persentase Ansietas sangat berat sebanyak 12,2%, pada penyakit gagal ginjal kronis, penyakit gagal ginjal kronis juga merupakan penyakit dengan responden terbanyak pada penelitian ini, beberapa gejala psikologis yang dirasakan pasien terkait ansietas yaitu mulut kering, merasa panik, ketakutan, napas terengah-engah,dan sadar akan aksi gerak jantung,ada dampak psikologis dari penyakit Gagal ginjal kronis yaitu Ansietas.

Berdasarkan data rekam medis RS Moh.Ridwan Meureksa di ruang Katleya pada bulan Januari 2024 sampai dengan Januari 2025 tercatat sebanyak 45 kasus dengan diagnosa gagal ginjal kronis. Sedangkan hasil penelitian dari Oshinta A & Maesaroh (2022) di RS Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Kota Sukabumi Periode Juli 2022 di peroleh persentasi tingkat Ansietas pada pasien Gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa yaitu: ansiteas ringan 12 orang (66,7%) dan sedang 6 orang (33,3%).

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan dan mengangkat permasalahan ini untuk dituangkan ke dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang

Mengalami Gagal Ginjal Kronis dengan Ansietas sedang di Rs Moh.Ridwan Meureksa.

1.2 Batasan masalah

Masalah pada studi ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami Gagal Ginjal Kronis dengan Ansietas sedang di ruang Katleya RS Moh.Ridwan Meureksa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan angka kejadian dirumah sakit Moh.Ridwan Meureksa di ruang Katleya dengan Gagal ginjal kronis sebanyak 45 kasus. Dan hasil penelitian dari Oshinta A & Maesaroh (2022). Didukung data dari RS Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Kota Sukabumi Periode Juli 2022 diperoleh persentasi Ansietas pada pasien Gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa Ringan 12 orang (66,7%) dan Sedang 6 orang (33,3%). Angka kejadian tersebut tidak cukup banyak, tetapi perlu diintervensikan selanjutnya, dirumuskan “Bagaimana Asuhan keperawatan Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan Ansietas sedang di Ruang Katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui studi kasus yaitu melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Ansietas sedang di Ruang katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berikut tujuan khusus pada karya tulis ilmiah ini yaitu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Gagal ginjal kronis dengan Ansietas sedang di Ruang Katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa.
- b. Menentukan diagnosis Keperawatan pada pasien yang mengalami Gagal ginjal kronis dengan Ansietas sedang di ruang katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Gagal ginjal kronis dengan Ansietas sedang di Rs Moh.Ridwan Meureksa.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Gagal ginjal Kronis dengan Ansietas sedang di ruang Katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami Gagal ginjal kronis dengan Ansietas sedang di ruang Katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan ini diharapkan bermanfaat dan menerapkan keterampilan keperawatan terkait pemberian Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami Gagal ginjal kronis dengan Ansietas sedang di ruang katleya Rs Moh.Ridwan Meureksa.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan dapat meningkatkan dalam bidang keperawatan secara professional dalam meningkatkan mutu pelayanan.

a. Bagi institut Pendidikan

Hasil pengolahan pada kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya pada mahasiswa jurusan DIII Keperawatan Universitas Mh Thamrin.

b. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi rumah sakit yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan khususnya pada pasien Gagal ginjal Kronis dengan ansietas sedang diruang Katleya Rs Moh. Ridwan Meureksa.

c. Bagi pasien dan keluarga

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat secara praktis bagi pasien dan keluarga dengan meningkatkan kualitas perawatan, dapat menyediakan informasi terbaru untuk edukasi, serta membantu keluarga berperan aktif dalam proses penyembuhan, meningkatkan kesadaran akan pencegahan dan deteksi dini penyakit, serta memberikan dukungan emosional melalui informasi yang jelas dan akurat khususnya terkait dengan Gagal ginjal kronis dan juga cara mengatasi Ansietas.